

TOPI SANTIK “ Kantong Pemantauan Imunisasi Bersama Sertifikat”

1. Tujuan (5%)

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan imunisasi lanjutan dan menekan angka *drop out* (Jumlah anak yang terhenti pemberian imunisasinya) sehingga imunitas anak menjadi lebih baik dan terhindar dari berbagai penyakit. Menurunkan hingga mengeliminasi kejadian luar biasa penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) khususnya Campak. Meningkatkan keterlibatan lintas Sektor terkait dengan peranannya dalam pelaksanaan pemenuhan imunisasi dasar dan lanjutan pada anak.

Untuk mewujudkan program pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan Pasal 130 dalam peningkatan derajat kesehatan bayi dan anak, maka diperlukan upaya maksimal terhadap pencegahan suatu penyakit melalui pelaksanaan Imunisasi. Mengingat Imunisasi merupakan hak anak yang tidak bisa ditunda dan diabaikan maka pemberian Imunisasi kepada anak membutuhkan kesadaran dari setiap keluarga maupun Pemerintah setempat. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih untuk mendukung terlaksananya keberhasilan Imunisasi Dasar Lengkap dan Lanjutan.

Imunisasi dasar dan lanjutan masih belum dipahami baik oleh masyarakat. Kebanyakan mengetahui Imunisasi hanya diberikan hingga umur 9 Bulan saja yang biasa dikenal dengan imunisasi dasar. Sedangkan Imunisasi Lanjutan yang seharusnya diberikan pada usia 18 Bulan terabaikan. Penyebab lain adalah banyaknya pemahaman yang tidak benar tentang imunisasi yang beredar di Masyarakat, serta ketakutan orang tua saat anaknya demam setelah diimunisasi.

2. Keselarasan dengan Kategori yang dipilih (5%)

Pada kompetisi inovasi pelayanan publik ini, “Topi Santik” selaras dengan kategori “Kesehatan”. Melalui inovasi ini, diupayakan peningkatan pelayanan kesehatan khususnya pemberian imunisasi pada anak. Hal ini mendukung pencapaian SDGS pada tujuan yang ke-3, yaitu “Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia. Pada Sasaran ke-2 yaitu “Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 Kelahiran Hidup”. Maka dari itu, pemberian imunisasi yang lengkap pada anak akan berdampak pada kesehatan Anak untuk membangun generasi yang lebih baik.

3. Signifikansi (15%)

Sebagai upaya memperoleh kekebalan tubuh secara buatan melalui pemberian kuman hidup yang dilemahkan untuk membentuk antibody. Imunisasi bertujuan untuk melindungi anak terhadap penyakit tertentu yang dapat dicegah dengan pemberian Imunisasi, sehingga angka kejadian penyakit tersebut dapat dikurangi hingga tereliminasi. Hal inilah yang memotivasi untuk memberikan pelayanan lebih baik melalui sebuah inovasi TOPI SANTIK agar terjadi peningkatan cakupan pemberian imunisasi. Selain itu, Kegiatan Topi Santik

menjadi wadah memperlancar kerjasama dengan Pemerintah Desa, Ibu PKK dan Camat. Anak yang telah lengkap Imunisasinya akan diberikan sertifikat oleh Kepala Desa. Sertifikat ini digunakan untuk keperluan penerimaan bantuan dari desa serta kemudahan dalam pengurusan dokumen adminduk. Semua anak yang telah lengkap imunisasinya akan diwisuda oleh Kepala Desa dengan menghadirkan Dinas Kesehatan Kabupaten, Camat, Ibu PKK, Kader, Petugas Kesehatan, serta seluruh orang tua. Wisuda Imunisasi telah dilakukan pada tanggal 27 Mei 2019. Biaya pelaksanaannya ditanggung oleh Pihak Desa termasuk toga dan bingkisan. Sebanyak 128 Anak (85%) telah mendapat sertifikat, baik dibagikan saat prosesi wisuda maupun saat pelaksanaan posyandu sebelumnya. Proses wisuda dan pemberian sertifikat juga menjadi daya tarik kepada orang tua bayi/balita sehingga memicu orang tua yang lainnya agar ikut berpartisipasi dalam pemberian imunisasi kepada anaknya hal ini bertujuan agar sasaran imunisasi dapat dilayani secara menyeluruh.

4. Inovasi (20 %)

Keunikan dari TOPI SANTIK :

- a) Kantong Pemantauan Imunisasi, didalamnya terdapat kartu Pantau untuk setiap bayi dan baduta diwilayah kerja Puskesmas Baring. Hal ini bertujuan mempermudah petugas mengetahui sasaran dengan cepat dan tepat. Apabila anak tidak mendapat imunisasi pada jadwal Posyandunya maka akan segera ditemukan dan disweeping ke rumahnya untuk diimunisasi.
- b) Sertifikat imunisasi memotivasi orang tua, keluarga dan masyarakat. Adanya sertifikat ini orang tua merasa mendapat perhatian dari pemerintah Desa, memberikan kemudahan terhadap penerimaan bantuan desa dan layanan pengurusan pembuatan dokumen induk seperti Kartu Kelurga. Selain itu, keluarga yang sudah mendapat sertifikat bisa menjadi promotor bagi keluarga yang lain.

Inovasi TOPI SANTIK merupakan inovasi asli dari Puskesmas Baring bekerja sama dengan lintas sektor berdasarkan kondisi Cakupan Imunisasi lanjutan yang rendah dan adanya KLB Campak yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Baring pada Tahun 2015 dan 2017. Dalam Rangka memberikan apresiasi kepada keluarga yang telah membawa anaknya ke sarana fasyankes untuk mendapat imunisasi dasar lengkap dan lanjutan. Puskesmas Baring bekerja sama dengan Pihak desa Untuk memberikan sertifikat pada anak yang telah lengkap imunisasinya. Inovasi ini menjadi wadah dalam menyelesaikan kerja sama antara petugas kesehatan, kader kesehatan dan Lintas sektor agar masalah Imunisasi yang ada diwilayah Puskesmas Baring bisa teratasi.

5. Transferabilitas (10%)

Untuk mereplikasi kegiatan TOPI SANTIK tahapan yang harus dilakukan :

- a) Analisis data cakupan dan latar belakang masalah pemberian imunisasi.
- b) Koordinasi Lintas Program terkait masalah pemberian imunisasi lengkap.
- c) Koordinasi Lintas Sektor terkait bentuk kegiatan.
- d) Sosialisasi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan.
- e) Kesepakatan Jadwal Pelaksanaan.
- f) Pelaksanaan Kegiatan melibatkan berbagai pihak.
- g) Monitoring dan Evaluasi kegiatan

Kepala Dinas Kesehatan Kab. Pangkep menghimbau kepada seluruh Puskesmas untuk melaksanakan kegiatan inovasi serupa Topi Santik di Puskesmas masing-masing. Hal ini tertuang dalam surat edaran kepala Dinas tentang Pelaksanaan Imunisasi di Puskesmas Kab. Pangkep Nomor : 5005/Dinkes-PK/P2P/XII/2019.

6. Sumber Daya dan Keberlanjutan (10 %)

Sumber daya yang mendukung terlaksananya TOPI SANTIK dijabarkan sebagai berikut:

- a) Camat mendorong Kepala Desa untuk memasukkan inovasi dalam anggaran Desa.
- b) Dukungan dana dari Kepala Desa dalam pelaksanaan Wisuda Imunisasi serta pemberian sertifikat.
- c) Dinas Kesehatan Kabupaten menyediakan logistic pelaksanaan imunisasi.
- d) LSM Kompak memfasilitasi kegiatan sosialisasi dan pendekatan dengan stake holder terkait.
- e) Kader Posyandu Tokoh Agama dan tokoh Masyarakat membantu mensosialisasikan kegiatan Topi Santik.
- f) Tim Imunisasi terdiri dari Koordinator Imunisasi (Inovator) serta 2 orang pendamping lapangan, Bagian Promkes, bagian Gizi, serta staf Puskesmas Baring yang tertuang dalam surat Keputusan Kepala Puskesmas Nomor : 045.d/PKM-BRG/TU/III/2018.

Keberlanjutan :

Strategi yang dilakukan dalam tercapainya kegiatan yang dilakukan adalah manajemen Tim Imunisasi yang sekaligus sebagai Tim Inovasi TOPI SANTIK melalui Pertemuan Internal dan pembagian tugas kepada seluruh komponen TIM. Selanjutnya dilakukan advokasi berjenjang dan berkelanjutan kepada pihak lintas Sektor terutama Kepala Desa serta Kader Penggerak PKK posyandu untuk berkerja sama dalam menyelesaikan masalah terkait Imunisasi. Salah satu hal terpenting dalam suksesnya kegiatan ini adalah komunikasi yang baik, sebab tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang sehat adalah sebuah tugas mulia dan kemauan semua pihak. Keberlanjutan kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kepala Desa telah menganggarkan Kegiatan inovasi TOPI SANTIK dalam anggaran 2019, selanjutnya pada anggaran 2020.
- b) SK Perubahan Tim Inovasi TOPI SANTIK oleh Kepala Puskesmas Baring dikarenakan adanya perubahan anggota TIM.
- c) Surat Himbauan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan untuk melakukan replikasi terkait kegiatan TOPI SANTIK.
- d) Sharing berkelanjutan dengan Koordinator Imunisasi se-Kabupaten Pangkep terkait pelaksanaan replikasi yang dilakukan.
- e) Pernyataan dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Pangkajene, Komitmen sektor, lintas sektor terkait pelaksanaan inovasi, serta dukungan Kepala Puskesmas Baring dan seluruh staf.
- f) 7. Untuk lebih berkembangnya inovasi ini maka dibutuhkan pembiayaan khusus dari Pemda kabupaten Pangkep, agar kedepannya dapat dilakukan wisuda akbar se-kabupaten Pangkep.

7. Dampak (15 %)

Berikut merupakan dampak dari program

- i. Meningkatnya nilai cakupan Imunisasi Lanjutan wilayah kerja Puskesmas Baring hingga 34% dan angka drop out dapat ditekan hingga 0,9% melalui partisipasi berbagai pihak.
- ii. Orang tua Anak termotivasi dan sadar akan pentingnya imunisasi dasar lengkap. Sehingga menjadi promotor orang tua lainnya untuk membawa Anaknya ke sarana fasyankes untuk diImunisasi.
- iii. Bayi dan baduta yang mendapatkan imunisasi lengkap memiliki kekebalan tubuh yang lebih kuat terhadap suatu penyakit Sehingga Masyarakat dapat mencegah penularan penyakit serta terjadi peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
- iv. Keluarga mendapat kemudahan memperoleh pengurusan dokumen Admindak (Yang belum memiliki).

Setelah dilakukan evaluasi Ada 3 indikator yang digunakan dan mengalami perubahan, yaitu :

Tabel Dampak Program

No	Indikator	Sebelum inovasi	Sesudah inovasi
1	Cakupan Imunisasi lanjutan	51 %	93 %
2	Drop out	23,02%	0,9 %
3	KLB Campak	Mencapai 26 orang (7,1%)	Tidak ada kasus

3	Keterlibtan lintas sector	<ul style="list-style-type: none"> - Kader Posyandu yang aktif hanya 2 dari 5 - Ibu dari Anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Kader Posyandu semua aktif - Kepala Desa - Staff Desa - Ketua PKK - Camat - Orang Tua dari Anak
---	---------------------------	---	--

Peningkatan cakupan imunisasi lanjutan yang signifikan dengan adanya inovasi ini mencapai 34% merupakan hasil yang fantastis. Hal ini dikarenakan sebelum adanya inovasi ini, tiap tahun hanya terjadi kenaikan sebesar 6%.

Dari tabel diatas dapat kita lihat setelah adanya inovasi Topi Santik ini keterlibatan lintas sector mengalami peningkatan. Biasanya yang hadir setiap posyandu hanya kader, sedangkan setelah adanya inovasi Topi santik ini aparat desa dan ibu PKK Kecamatan dan ibu PKK Desa secara bergantian menghadiri setiap jadwal posyandu serta memberikan berbagai bentuk dukungan.

8. Keterlibatan Pemangku Kepentingan (10%)

- a) Bapak Bupati dan Wakil Bupati Pangkajene dan Kepulauan selaku Inspirator dan Motivator Inovasi
- b) Kepala Dinas Kesehatan sebagai Instansi yang mendukung sepenuhnya Inovasi ini dengan mengeluarkan himbauan replikasi kepada seluruh Puskesmas di Kabupaten Pangkep .
- c) Kepala Puskesmas Baring selaku pimpinan dan penggerak OPD Puskesmas Baring dalam berinovasi dan menjadi Advokator kepada Lintas Sektor.
- d) Tenaga Kesehatan yang bertugas di Puskesmas Baring terutama Tim Imunisasi hingga dapat melanjutkan kegiatan ini ke jenjang Perlombaan Inovasi.
- e) Kepala Desa Baring dan Parenreng, sebagai Desa Inovasi, yang memberikan dukungan dan bantuan yang sangat besar terhadap kegiatan inovasi ini.
- f) Kodukcapil Desa (Tidak tauka bahasakan ini kodukcapil kak ☺)
- g) Kepala Kecamatan Segeri sebagai leader yang menggerakkan roda pemerintahan di masyarakat Desa Baring dan Parenreng yang turut mensosialisasikan tentang pentingnya Imunisasi Dasar lengkap dan Lanjutan serta mendorong Kepala Desa untuk menganggarkan Dana Desanya pada kegiatan ini.
- h) Ketua RK, TOMAS, Pengurus Masjid yang ikut membantu dalam mensosialisasikan kegiatan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap dan Lanjutan.
- i) Kader Posyandu yang membntu dalam berbagai persiapan kegaitan posyandu termasuk kegiatan sosialisasi di Masyarakat tentang jadwal pelaksanaan imunisasi.

9. Pelajaran yang Dipetik (10%)

Masseddiki berimunisasai, bahasa Bugis yang bermakna bersatu dalam upaya pelaksanaan imunisasi. Kata tersebut adalah kata yang tepat atas suksesnya inovasi ini melalui kekuatan kebersamaan Lintas Sektor yang ada di wilayah kerja puskesmas Baring dengan memberikan ide, pemikiran, kebijakan, dana, maupun tenaga. Hal ini juga membantu mengeliminasi stigma dan isu yang tidak tepat terkait dengan imunisasi. Dengan Sertifikat Imunisasi anak mempunyai bukti legalitas pemberian imunisasi yang diterimanya sehingga mempunyai kekebalan terhadap penularan penyakit PD3I. Sebaliknya anak juga tidak berpotensi menularkan penyakit tersebut dilingkungannya. Kedepannya Pin yang pernah dibagikan saat Wisuda digunakan saat masuk sekolah lalu akan dijadikan simbol duta imunisasi Pangkep.